

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1. Fiqri Putra Bafelannai. 2021. Efektivitas Program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.** Tujuan program Posyandu Lansia adalah memberdayakan kelompok Lansia sehingga mereka mampu untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk kepentingan keluarga dan masyarakat. Manfaat dari adanya program Posyandu Lansia itu ada manfaat umum dan manfaat khusus, dimana manfaat umumnya Lansia itu dapat mengetahui cara meningkatkan kesehatan, sedangkan manfaat khususnya Lansia memahami bagaimana langkah penanganan bila terkena penyakit diusia lanjut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan gambaran kesimpulan. Program yang telah berjalan efektif adalah pemberian pelayanan kuratif dengan memberikan penanganan peyakit yang dibantu oleh puskesmas keputih atau memberikan rujukan ke rumah sakit bagi para lansia, pemberian pelayanan rehabilitatif mengadakan siraman rohani dan senam lansia, pelayanan kesehatan promotif. Program yang belum berjalan efektif yaitu pemberian pelayanan preventif hal tersebut dikarenakan pada pembentukan organisasi masih belum dapat berjalan dengan baik dan banyak lansia yang

tidak dapat mengikuti program menabung. Dari hasil pengamatan di lapangan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Perda Wali Kota Surabaya Nomor 3 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia sudah berjalan dengan efektif.

2. **Syalini Dera Aisyah. 2024. Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.** Posyandu lansia adalah program puskesmas dengan sasaran umur 60 tahun keatas. Pelayanan di posyandu lansia seperti pengecekan berat badan, tinggi badan, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis triangulasi dan Atlas.ti untuk menemukan relasi dan temuan peneliti. Fenomena ketepatan sasaran program Posyandu Lansia telah tepat sasaran dengan sasaran umur 60 tahun hingga 70 tahun. Ketepatan sasaran menjadi kunci untuk menilai seberapa jauh Posyandu Lansia berhasil mencapai tujuan nya. Akan tetapi untuk target kunjungan lansia tahun 2023 yang telah ditentukan belum tercapai. Fenomena sosialisasi program posyandu lansia belum cukup baik karena sosialisasi dari kader cukup kurang ini disebabkan kurang meratanya kemampuan kader kesehatan. Fenomena tujuan program posyandu lansia Hasil yang diperoleh belum efektif yang menunjukkan pemeriksaan tidak cukup menarik hati masyarakat lansia, tempat dilaksanakan Posyandu Lansia jauh, Penanggung jawab program Posyandu Lansia yang kurang maksimal, Kurangnya Tenaga Kesehatan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Administrasi Publik

Menurut Chandler & Plano dikutip oleh Keban dalam Pasolong (2011) mengatakan bahwa Administrasi Publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan keputusan dalam kebijakan. Menurut Marshall E. dalam Pasolong (2011) mengatakan bahwa administrasi publik adalah kegiatan pemerintah di dalam melaksanakan kekuasaan politiknya.

Menurut Keban dalam Putri Ismie Mayangsari, dkk. (2014) menyatakan, bahwa Administrasi Publik mempunyai peran yang sangat vital dalam membantu memberdayakan masyarakat dan menciptakan demokrasi. Dengan berkembangnya ilmu administrasi publik, banyak fokus dalam disiplin ilmu administrasi publik yang dikaji oleh para ahli, salah satunya adalah pelayanan publik. Di mana sampai saat ini pelayanan publik masih menjadi persoalan yang perlu memperoleh perhatian dan penyelesaian secara komprehensif.

2. Pelayanan Publik

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yaitu: Pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan dalam rangka pengaturan, pembinaan, bimbingan, penyediaan fasilitas, jasa dan lainnya yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku. Pelayanan publik tidak terlepas dari

masalah kepentingan umum. Pelayanan publik dibutuhkan masyarakat guna menunjang berbagai kebutuhannya. Pelayanan publik menurut Sinambela dalam Harbani Pasolong (2010:199) adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

3. Efektivitas

a. Pengertian

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibat, pengaruh) dapat diartikan membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut H. Emerson dalam Iqbal (2018) yang menyatakan bahwa: “*Effectiveness is a measuring in tern of attaining prescribed goal or objectives* (efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya)”. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan pelaksanaan maupun hasil dari program.

Menurut Hafid dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:12) “Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai”.

Menurut Salim dalam Dini (2019) “Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional”.

Efektifitas merupakan sebuah ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen yang menjadi tujuan organisasi atau sebuah program telah terpenuhi. Mengukur efektivitas program ditentukan oleh tepat atau tidaknya sasaran yang ingin dicapai serta hasil apakah yang diperoleh dengan adanya program tersebut.

Menurut Hadayaningrat dalam Lestari & Murti (2015) mengemukakan bahwa efektifitas merupakan suatu pengukuran dimana target telah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Menurut Beni (2016:24) “Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dapat dikatakan sebagai ukuran seberapa

jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur dari organisasi tersebut. Efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan layanan masyarakat yang merupakan sasaran yang sudah ditentukan”.

Beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program dan disebut efektif apabila tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada suatu usaha atau kegiatan tersebut. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut adalah keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi dari instansi tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers dalam Dini (2019) beberapa faktor faktor yang mempengaruhi suatu efektivitas organisasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Karakteristik Organisasi Struktur dan Teknologi dalam organisasi sangat mempengaruhi segi segi efektivitas. Mengenai struktur dikatakan bahwa meningkatnya suatu produktivitas dan efisiensi merupakan dari hasilnya spesialisasi fungsi yang

maksimal termasuk didalamnya inovasi program, ukuran produktivitas, kepuasan kerja, rencana pengambilan keputusan, serta formalisasi seperti pelayanan, dan pengejaran tujuan. Teknologi juga sebagai aspek terpenting dari penyebabnya tingkat efektivitas selanjutnya, walaupun secara tidak langsung tetapi bukti bukti dari teknologi itu sendiri dapat merubah tatanan struktur yang berpengaruh dalam efektivitas organisasi tersebut.

- 2) Karakteristik Lingkungan dari segi lingkungan efektivitas dapat dilihat dari dua segi. Pertama, lingkungan luar yang menggambarkan kemampuan yang berada diluar organisasi seperti kondisi ekonomi. Kedua, lingkungan dalam yaitu faktor faktor dalam organisasi itu sendiri yang bersifat sosial yang mendukung keberlangsungan kegiatan agar mencapai tujuan yang disebut dengan “Iklim Organisasi”.
- 3) Karakteristik Pekerja Faktor ketiga dari pengaruh efektivitas yaitu dari pekerja itu sendiri. Karena pekerja merupakan aspek terpenting dalam efektivitas. Perilaku pekerja sangat menentukan keberhasilan dari suatu tujuan dalam kegiatan dan kesadaran akan sifat perbedaan pribadi pekerja sangat penting dalam mencapai usaha yang diarahkan kepada tujuan.

c. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, siapa yang menilai dan menginterpretasikan. Bila

dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi harus memberikan pemahaman efektivitas terhadap kualitas dan kuantitas (output) suatu barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan hasil nyata yang telah diwujudkan dari kegiatan atau usaha tersebut, namun jika hasil kegiatan atau usaha yang dilakukan tidak tepat maka akan menyebabkan tujuan atau sasaran yang diharapkan tidak tercapai, sehingga hal ini dapat dikatakan tidak efektif.

Menurut Gibson, dkk dalam Toad, V. S., Rares, J., & Pombengi (2018) indikator efektivitas dapat diukur :

- 1) Produksi, yaitu keberhasilan melaksanakan dan menghasilkan jumlah dan mutu kerja (program/kegiatan) yang direncanakan/ditetapkan sebelumnya.
- 2) Efisiensi, yaitu rasio hasil kerja dengan sumber-sumber yang digunakan (biaya, tenaga, waktu).
- 3) Kepuasan, yaitu kemampuan organisasi memenuhi kebutuhan pegawainya, yang nampak pada sikap pegawai, kehadiran/absensi, dan keluhan.
- 4) Adaptasi/fleksibilitas, yaitu kemampuan organisasi menanggapi perubahan dan perkembangan tugas.
- 5) Perkembangan, yaitu perkembangan atau kemajuan kemampuan organisasi mencapai target hasil yang ditetapkan.

Menurut Cambel J.P dalam (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayat Dalimunthe, Yusriati, 2018:41) mengungkapkan pengukuran

efektivitas secara umum dan yang menonjol adalah :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Berdasarkan beberapa teori diatas dilihat dari observasi awal dilapangan, aspek yang paling sesuai dengan mengukur efektivitas yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43), terdapat lima aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Pemahaman program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana pemahaman pelaksanaan program untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan dari adanya program yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Adapun yang menjadi poin utama dalam pemahaman program antara lain yang pertama, mengenai pemahaman tujuan adanya program. Menurut Sutrisno (2007) pemahaman program adalah suatu keberhasilan suatu program yang ditentukan dari intensnya sosialisasi yang dilakukan unit teknis. Karena adanya sosialisasi dapat menciptakan kesamaan pemahaman informasi yang disampaikan ke masyarakat.
- 2) Tepat sasaran adalah dalam menentukan keberhasilan suatu program, kesesuaian antara sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dengan penerima manfaat program sangatlah

penting. Menurut Sutrisno (2007:125-126) indikator ini untuk menentukan target yang sesuai dengan tujuan adanya suatu program. Adapun yang merasakan manfaat dari program posyandu lansia diberikan kepada masyarakat kelompok usia 45-59 tahun (pra-lansia) dan 60 tahun keatas.

- 3) Tepat waktu adalah suatu etika sosial yang terlihat sederhana tapi memiliki dampak yang besar terhadap diri sendiri maupun kesan pada orang lain adalah etika tepat waktu. Sesuai dengan teori Sutrisno (2007:125-126) mengungkapkan bahwa tepat waktu adalah suatu pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. penggunaan waktu yang efisien dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi sehingga mampu menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan baik.
- 4) Tercapainya tujuan adalah indikator tercapainya tujuan, merupakan penilaian keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan yang telah ditentukan, dilihat dari sejauh mana dampak dari hasil pelaksanaan program apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Sesuai teori dari Sutrisno (2007:125-126) mengenai indikator tercapainya tujuan adalah untuk melihat apakah tujuan program yang telah dibentuk sudah dapat dicapai atau belum. Tercapainya tujuan suatu program dapat dilihat dari berbagai macam hal, mulai dari kurun waktu maupun target yang

sesuai. Artinya jika tujuan tersebut tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif dan jika sebaliknya maka akan dikatakan belum efektif. Pencapaian tujuan menyeluruh adalah sejauh mana organisasi melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan, dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum dari efektivitas organisasi.

- 5) Perubahan nyata adalah dalam indikator perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat sejauh mana target dari program merasakan adanya perubahan atau manfaat dari pelaksanaan program. Sesuai dengan teori Sutrisno (2007), perubahan nyata merupakan salah satu dari lima dimensi untuk mengukur efektivitas program yang mengacu pada sejauh mana program yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak atau manfaat yang nyata bagi target sasaran program. Perubahan nyata dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai harapan, yang dapat diukur dari perubahan pola pikir, kondisi fisik maupun perilaku.

4. Program Posyandu Lansia

a. Pengertian program

Kata program berasal dari bahasa Inggris "*programe*" yang artinya acara atau rencana. Secara konseptual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau

suatu kelompok tertentu. Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah `kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012:11), Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.

Menurut Charles O. Jones dalam Anas (2017) pengertian program adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu :

- 1) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- 2) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga dapat diidentifikasi melalui anggaran.
- 3) Program memiliki identitas sendiri yang apabila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik

b. Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan

pelayanan Kesehatan. Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan (Laili & Hatmanti, 2018). Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Pelayanan pada Posyandu Lansia terdiri dari:

- 1) Pelayanan penyembuhan dan pemulihan (kuratif/remedial dan *rehabilitative*) Pelayanan ini bertujuan untuk meniadakan hambatan hambatan atau masalah sosial yang ada. Fungsi penyembuhan (*rehabilitative*) terutama untuk menanamkan dan menumbuhkan fungsionalitas kembali dalam diri orang maupun anggota masyarakat. Fungsi penyembuhan bersifat represif artinya bersifat menekan agar masalah sosial yang timbul tidak makin parah dan menjalar.
- 2) Pelayanan pencegahan (preventif). Dalam hal ini meliputi langkah-langkah untuk mencegah agar jangan sampai timbul masalah sosial yang baru, juga langkah-langkah untuk memelihara fungsionalitas seseorang maupun masyarakat.
- 3) Pelayanan pengembangan (promotif, *developmental*). Untuk mengembangkan kemampuan orang maupun masyarakat agar

dapat lebih meningkatkan fungsionalitas mereka sehingga dapat hidup secara produktif.

- 4) Pelayanan penunjang (suportif). Fungsi ini menopang usaha-usaha lain agar dapat lebih berkembang. Meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat memperlancar keberhasilan program-program lainnya seperti bidang kesehatan, kependudukan, dan keluarga berencana, pendidikan, pertanian, dan sebagainya.

c. Tujuan dan Manfaat Program Posyandu Lansia

Tujuan utama Program Posyandu Lansia adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan lansia
- 2) Meningkatkan jangkauan layanan kesehatan lansia di masyarakat.
- 3) Mendorong lansia untuk tetap aktif, produktif, dan mandiri.
- 4) Memfasilitasi interaksi sosial dan komunikasi antar lansia.
- 5) Meningkatnya jenis dan mutu pelayanan kesehatan lansia.

Manfaat Program Posyandu Lansia adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu lansia agar tetap sehat dan bugar, baik secara fisik maupun psikis.
- 2) Membantu deteksi dini terhadap penyakit pada lansia dan gangguan kesehatan lainnya.
- 3) Sarana lansia untuk bisa lebih meningkatkan interaksi sosial dengan sesamanya yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi psikologisnya.

d. Syarat Mengikuti Posyandu Lansia

- 1) Peserta posyandu lansia umumnya adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. Namun, dalam beberapa program juga mencakup kelompok pra-lansia (45-59 tahun) untuk pencegahan dini.
- 2) Terdaftar sebagai warga setempat, di wilayah posyandu, dibuktikan dengan identitas seperti KTP atau KK.
- 3) Memiliki atau dibuatkan kartu menuju sehat (KMS) lansia digunakan untuk pencatatan kondisi kesehatan seperti berat badan, tekanan darah dan riwayat penyakit.
- 4) Bersedia mengikuti kegiatan posyandu seperti pemeriksaan kesehatan dasar, penyuluhan kesehatan, senam lansia, dan pemantauan status gizi.
- 5) Kondisi fisik memungkinkan untuk datang sendiri atau dengan pendamping, beberapa kasus kader melakukan kunjungan rumah.
- 6) Membawa perlengkapan kesehatan (jika ada) seperti buku /KMS lansia, obat rutin, dan kartu jaminan kesehatan BPJS kesehatan.

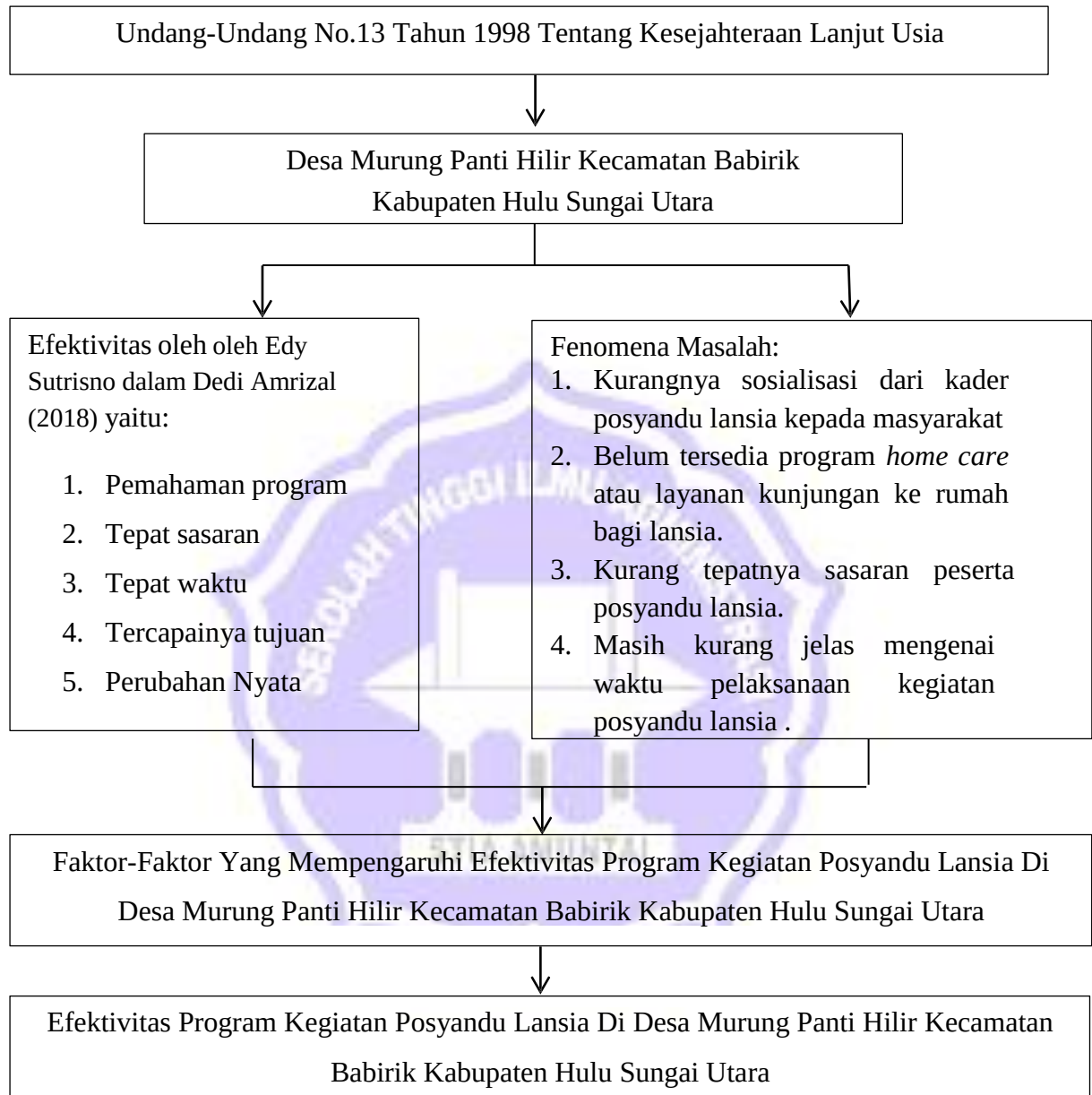
C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka pikir adalah sitesa yang mencerminkan keterkaitan antara variable yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang di lengkapi penjelasan kualitatif. Namun, agar program posyandu lansia ini dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya indikator-indikator untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia itu berjalan. Beberapa indikator tersebut yaitu seperti pemahaman program, ketepatan waktu pelaksanaan, dan tercapainya tujuan. Dalam Hal ini Program pelayanan harus memiliki bentuk dan tujuan yang jelas agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2026